

Peningkatan Literasi Digital Orang Tua untuk Melindungi Anak dari Konten Negatif di Desa Mangunrekso Pati

Nia Lailin Nisfa¹, Irma Nur Afidah², Ulil Maftukhah Rohmah³

^{1,2,3}Institut Pesantren Mathaliul Falah

¹nialailin@ipmafa.ac.id

Received: 22 September 2025; Revised: 18 Januari 2026; Accepted: 12 Februari 2026

Abstract

Information technology brings both benefits and risks to children, particularly exposure to age-inappropriate digital content. The low level of digital literacy among parents in Mangunrekso Village, Pati Regency, underscores the need for a community service program to improve parenting skills in the digital era. This Community Service Program (PKM) carries the theme “Enhancing Parents’ Digital Literacy: Protecting Children from Harmful Online Content in the Digital Era” and adopts the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The program leverages local assets such as PKK women’s groups, early childhood education (PAUD) teachers, and the village hall as implementation partners to organize outreach activities, digital parenting training, screen time management, parental control usage, and open communication between parents and children.

The results showed significant improvements in four key indicators: understanding of digital literacy, ability to manage screen time, utilization of parental controls, and open communication with children. These findings indicate that the ABCD approach effectively empowers communities by utilizing local assets to enhance parents’ digital literacy. This PKM contributes to creating a safer digital environment for children in Mangunrekso Village and strengthens community-based learning networks as an effort to ensure program sustainability.

Keywords: *digital literacy; digital parenting; Asset Based Community Development*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat membawa dampak positif sekaligus risiko bagi anak-anak, terutama paparan konten digital yang tidak sesuai usia. Minimnya literasi digital orang tua di Desa Mangunrekso, Kabupaten Pati, mendorong perlunya program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemampuan pengasuhan anak di era digital. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mengusung tema “Peningkatan Literasi Digital untuk Orang Tua: Mengawal Anak dari Bahaya Konten Negatif di Era Digital” dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Program ini memanfaatkan aset lokal seperti kader PKK, guru PAUD, dan balai desa sebagai mitra pelaksana untuk menyelenggarakan penyuluhan, pelatihan *digital parenting*, pengaturan *screen time*, penggunaan *parental control*, dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada empat indikator utama: pemahaman literasi digital, kemampuan mengatur *screen time*, pemanfaatan *parental control*, dan komunikasi terbuka dengan anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode ABCD efektif memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan literasi digital orang tua. PKM ini berkontribusi dalam membangun lingkungan digital yang lebih aman bagi

Peningkatan Literasi Digital Orang Tua untuk Melindungi Anak dari Konten Negatif di Desa Mangunrekso Pati

Nia Lailin Nisfa, Irma Nur Afidah, Ulil Maftukhah Rohmah

anak-anak di Desa Mangunrekso sekaligus memperkuat jejaring belajar berbasis komunitas sebagai upaya keberlanjutan program.

Kata Kunci: literasi digital; orang tua; *digital parenting*; ABCD; pengasuhan anak

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara anak-anak memperoleh informasi, belajar, dan berinteraksi. Akses internet yang semakin mudah melalui gawai (*smartphone*, tablet, dan komputer) memungkinkan anak-anak mendapatkan berbagai pengetahuan dengan cepat (Dwi Febriati et al 2019). Generasi anak-anak saat ini, yang dikenal sebagai digital natives (DNs), tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital yang pesat (Supartiwi et al., 2020). Anak-anak yang terlahir di era *digital native* juga berpotensi memiliki pengalaman pembelajaran yang lebih luas. (M. Yemmardotillah, 2021).

Orang tua sering bertindak kurang bijaksana dengan memberi kemudahan atau akses teknologi informasi pada anak di semua tingkatan umur dengan perlakuan yang sama (Tulaseket et al., 2024). Orang tua cenderung memberi fasilitas gawai, bahkan untuk anak usia pra sekolah agar tidak merepotkan dan rewel (M. Yemmardotillah, 2021). Hal ini diperkuat fakta penelitian yang dikutip *The Asian Parents Indonesia*, yang menunjukkan bahwa penggunaan gawai pada anak, dapat berakibat buruk pada anak, di antaranya: 1) mengganggu pertumbuhan otak anak; 2) tumbuh kembang yang lambat; 3) obesitas; 4) kurang tidur; 5) kelainan mental; 6) sikap agresif; 7) kecanduan; 8) pikun digital; 9) radiasi emisi; 10) proses belajar yang tidak berkelanjutan.

Berdasarkan data dari Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud 2017), Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Menurut hasil *survey* Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221,6 juta jiwa atau 79,5 % dari total populasi, dan meningkat menjadi

229,4 juta jiwa dengan penetrasi 80,66 % pada tahun 2025. Angka ini menandakan bahwa akses terhadap internet semakin meluas hingga ke wilayah pedesaan, termasuk Desa Mangunrekso di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Di satu sisi, kemudahan ini memberikan peluang positif bagi anak-anak untuk memperoleh informasi dan belajar secara daring. Namun, di sisi lain, peningkatan akses internet juga menghadirkan tantangan serius berupa paparan terhadap konten yang tidak sesuai usia, seperti kekerasan, pornografi, dan ujaran kebencian.

Minimnya literasi digital pada orang tua menjadi salah satu faktor yang membuat anak-anak rentan terhadap dampak negatif internet (Febriani et al., 2025). Banyak orang tua di Desa Mangunrekso belum memiliki keterampilan memadai dalam mengawasi, memfilter, dan mengarahkan penggunaan gawai oleh anak. Padahal, literasi digital yang baik berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kritis anak terhadap informasi yang mereka terima serta membentuk perilaku berinternet yang sehat (Mahmudah, 2018).

Menurut konsep literasi digital dari UNESCO, kecakapan ini mencakup keterampilan teknis, kognitif, dan sosial-emosional untuk menggunakan teknologi informasi secara aman, etis, dan bertanggung jawab (Nurselvi Fajria et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang memanfaatkan potensi lokal, seperti peran PKK, kader posyandu, guru PAUD, dan perangkat desa untuk meningkatkan literasi digital orang tua sehingga mampu mengawal anak dari bahaya konten negatif di era digital.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah *Asset-Based*



Community Development (ABCD), yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan potensi, aset, dan kekuatan yang sudah ada di masyarakat, bukan hanya pada masalah yang dihadapi.

Menurut Kretzmann & McKnight (1993), ABCD dilakukan melalui enam langkah utama yaitu *Discovery* (Penemuan Aset), *Dream* (Perumusan Harapan), *Design* (Perancangan Program), *Define* (Penentuan Strategi), *Destiny* (Pelaksanaan), dan *Evaluation* (Evaluasi). Berikut tahapan penerapannya untuk PKM ini:

***Discovery* (Pemetaan Aset Desa Mangunrekso)**

Tahap ini bertujuan mengidentifikasi dan mendata aset lokal yang dapat mendukung peningkatan literasi digital orang tua, antara lain:

1. Aset individu: Orang tua yang melek teknologi, guru PAUD, kader PKK, kader Posyandu, tokoh pemuda.
2. Aset kelembagaan: Sekolah, Posyandu, Balai Desa, PKK, Karang Taruna.
3. Aset fisik: Balai desa dengan fasilitas listrik dan proyektor, jaringan internet desa.
4. Aset sosial: Tradisi gotong royong, pertemuan rutin PKK, kegiatan pengajian ibu-ibu.

***Dream* (Merumuskan Harapan Bersama)**

Fasilitator mengajak para pemangku kepentingan untuk bermimpi bersama tentang kondisi ideal keluarga di era digital, misalnya:

1. Orangtua mampu mengawasi penggunaan gawai anak.
2. Anak-anak terhindar dari konten negatif.
3. Literasi digital menjadi bagian dari budaya keluarga.

***Design* (Perancangan Program)**

Bersama masyarakat, tim PKM merancang program yang realistis dan memanfaatkan aset yang telah terpetakan, seperti:

1. Penyuluhan dan pelatihan literasi digital.
2. Workshop penggunaan parental control di gawai.
3. Simulasi pendampingan anak online.
4. Penyusunan panduan praktis digital parenting berbasis lokal.

***Define* (Penentuan Strategi Pelaksanaan)**

Menentukan langkah teknis pelaksanaan, termasuk:

1. Penjadwalan kegiatan.
2. Penentuan narasumber (guru TIK, relawan literasi digital).
3. Pembagian peran antara tim PKM dan warga.

***Destiny* (Pelaksanaan Program)**

Melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang, memanfaatkan aset desa sebagai pusat kegiatan, seperti balai desa atau PAUD. Dokumentasi dilakukan untuk memantau keterlibatan warga.

***Evaluation* (Evaluasi dan Keberlanjutan)**

Evaluasi dilakukan melalui:

1. Kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan.
2. Wawancara dengan peserta (orang tua dan guru).
3. Penilaian peningkatan pemahaman penggunaan parental control dan pola komunikasi keluarga.
4. Keberlanjutan program dijaga melalui kelompok belajar rutin PKK tentang literasi digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan tema "*Peningkatan Literasi Digital untuk Orang Tua: Mengawal Anak dari Bahaya Konten Negatif di Era Digital*" berbasis metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) di Desa Mangunrekso telah berlangsung. Kegiatan ini berhasil melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain pengurus PKK, guru PAUD, kader Posyandu, perangkat desa, dan tokoh pemuda setempat.

Pada tahap *discovery*, tim bersama masyarakat berhasil memetakan aset desa yang relevan untuk mendukung program. Balai desa dimanfaatkan sebagai pusat pelatihan, PKK dan Posyandu sebagai media sosialisasi, serta guru PAUD dan kader pemuda sebagai fasilitator lokal. Hasil pemetaan divisualisasikan dalam bentuk *peta aset desa* yang membantu merumuskan strategi kegiatan secara partisipatif.

Peningkatan Literasi Digital Orang Tua untuk Melindungi Anak dari Konten Negatif di Desa Mangunrekso Pati

Nia Lailin Nisfa, Irma Nur Afidah, Ulil Maftukhah Rohmah



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Tahap *dream* menghasilkan visi bersama tentang terwujudnya keluarga di Desa Mangunrekso yang melek literasi digital, mampu mengawasi anak dalam penggunaan gawai, serta meminimalkan paparan konten negatif.

Tahap *design* dan *define* menghasilkan beberapa kegiatan kunci, yaitu penyuluhan literasi digital bagi orang tua dengan fokus pada pola asuh anak di era digital, pelatihan penggunaan parental control dan fitur keamanan gawai, workshop komunikasi keluarga untuk membangun interaksi positif terkait pengalaman anak di dunia maya dan penyusunan panduan praktis digital *parenting* berbasis konteks lokal.

Tahap *destiny* (pelaksanaan) berdasarkan Gambar 1 diikuti oleh 58 orang tua peserta. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman literasi digital rata-rata sebesar 38%. Orang tua menjadi lebih terampil mengatur *screen time*, memanfaatkan fitur *parental control*, dan lebih percaya diri berdiskusi dengan anak mengenai pengalaman daring mereka.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga meningkatkan jejaring antar warga. Kader PKK dan guru PAUD mulai merintis kelompok belajar rutin tentang literasi digital yang bertemu setiap bulan. Balai desa kini berfungsi sebagai pusat informasi digital *parenting* dengan materi edukasi yang dapat diakses masyarakat. Pada tahap *evaluation*, umpan balik peserta menunjukkan 92% merasa materi bermanfaat dan 88% merasa mampu mempraktikkan teknik pengawasan digital di rumah. Aparatur desa menyatakan siap

melanjutkan program ini melalui kerja sama dengan PKK dan Posyandu.

Secara keseluruhan, program ini berhasil memanfaatkan aset lokal desa untuk meningkatkan literasi digital orang tua. Dampak nyata yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran dan keterampilan orang tua tentang bahaya konten negatif, terbangunnya komunikasi positif antara orang tua dan anak mengenai penggunaan internet, terbentuknya jejaring belajar berbasis komunitas untuk keberlanjutan program. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam memberdayakan masyarakat karena menitikberatkan pada kekuatan lokal yang sudah ada, sehingga hasilnya lebih berkelanjutan dan sesuai konteks kebutuhan masyarakat.

D. PENUTUP

Simpulan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Peningkatan Literasi Digital untuk Orang Tua: Mengawal Anak dari Bahaya Konten Negatif di Era Digital” berbasis pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Desa Mangunrekso telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang positif. Program ini memanfaatkan aset lokal seperti PKK, guru PAUD, kader Posyandu, dan balai desa sehingga seluruh tahapan kegiatan berjalan efektif dan partisipatif.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada empat indikator utama: pemahaman literasi digital, kemampuan mengatur *screen time*, pemanfaatan *parental control*, dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua peserta program menjadi lebih sadar akan risiko konten negatif dan lebih siap mendampingi anak dalam penggunaan teknologi digital. Program ini juga menciptakan jejaring belajar rutin di tingkat desa sehingga keberlanjutan program lebih terjamin.

Keseluruhan capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif meningkatkan literasi digital orang tua sekaligus memberdayakan masyarakat untuk

menjaga anak dari bahaya konten negatif di era digital.

Saran

Keberlanjutan Program Pemerintah desa bersama PKK dan Posyandu dapat menjadikan literasi digital sebagai agenda rutin bulanan, misalnya melalui kelas *digital parenting* atau kelompok belajar masyarakat.

Kolaborasi lintas sektor perlu kerja sama dengan Dinas Pendidikan, Dinas Komunikasi dan Informatika, atau lembaga nonpemerintah yang fokus pada literasi digital untuk memperkuat kapasitas dan mendapatkan materi terkini.

Pelibatan Generasi Muda Karang Taruna dan pemuda desa dapat dilibatkan sebagai fasilitator *peer learning* untuk membantu orang tua memahami aplikasi baru dan sistem pengawasan digital.

Pemanfaatan Media Desa Balai desa atau PAUD bisa menjadi pusat informasi digital parenting dengan materi edukasi yang mudah diakses dalam bentuk poster, modul, dan video edukasi.

Evaluasi berkelanjutan diperlukan sistem monitoring secara berkala (misalnya tiap 6 bulan) untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap perilaku penggunaan teknologi oleh anak dan keterampilan orang tua.

Penguatan Kapasitas Guru PAUD/SD memberikan pelatihan khusus bagi guru untuk mendukung peran mereka sebagai pendidik sekaligus konsultan awal bagi orang tua dalam pengawasan digital anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring of Young Children in the Use of Digital Technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>

Cynthia Maria Siwi, & Obed Bida. (2023). Pkm Peningkatan Ketrampilan Literasi Digital Pemuda Karang Taruna Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 115–122.

<https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i1.5741>

Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>

Dwi Febriati, L., Fauziah, A., Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan UNRIYO, P., & III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan UNRIYO, P. D. (2019). Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 488–497.

Fatmawati, I. (2019). 3267-Article Text-5695-1-10-20220825_2. *11(2)*, 119–138.

Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858–865. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2962>

Hidayat, F., Nurhatsiyah, M. Fikry Ananda Syaheza, & Feby Fauzi. (2024). Literasi Digital, Membekali Anak Dengan Kemampuan Digital. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 1(3), 46–52. <https://doi.org/10.37776/pend.v1i3.1410>

Krisdiawan, R. A., & Asikin, N. A. (2025). Meningkatkan Kompetensi Orang Tua Dalam Parenting Digital. *Jurnal Widya Laksmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 196–203. <https://doi.org/10.59458>

Livingstone, S., & Byrne, J. (2018). Parenting in the digital age: The challenges of parental responsibility in comparative perspective. *Digital Parenting: The Challenges for Families in the Digital Age, Yearbook 2018, 2018*, 19–30. <https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2%3A1535895&dswid=4661>

M. Yemmaridotillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of*

Peningkatan Literasi Digital Orang Tua untuk Melindungi Anak dari Konten Negatif di Desa Mangunrekso Pati

Nia Lailin Nisfa, Irma Nur Afidah, Ulil Maftukhah Rohmah

- Science and Research*, 2(2), 1–13.
<https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- Mahmudah, D. (2018). Upaya Pemberdayaan TIK dan Perlindungan Generasi Z di Era Digital. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(1), 46.
- Niyu, N., & Gerungan, A. (2022). Literasi Digital: Mengenal Cyber Risk dan Aman Dalam Bermedia Digital. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5(2022), 1–10.
<https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v5i0.1621>
- Nurselvi Fajria, Abie Syifa Mahendra, Martiana Fita Setiani, Faiz Roziqi, Muslikah Muslikah, & Ashari Mahfud. (2025). Digital Parenting Meningkatkan Perkembangan Anak Yang Berkualitas. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 167–176.
<https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4748>
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11.
<https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>
- Supartiwi, M., Agustina, L. S. S., & Fitriani, A. (2020). Parenting in Digital Era: Issues and Challenges in Educating Digital Natives. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 5(2), 112.
<https://doi.org/10.26858/talenta.v5i2.12756>
- Tulaseket, P., Matematika, S. P., & Pattimura, U. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Literasi Digital Oleh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* |, 2, 212–216.
- Yunita, Y., & Sri Watini. (2022). “Building Digital Literacy for Early Childhood through School TV.” *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2603–2608.